

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI
DESA PARIT BARU**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
SRY TRISNANINGSIH
NIM. F54011031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

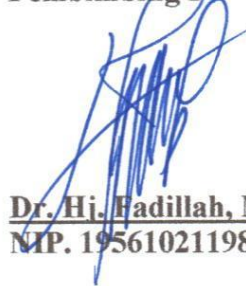
**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI DI DESA PARIT BARU**

ARTIKEL PENELITIAN

SRY TRISNANINGSIH
NIM F54011031

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

Pembimbing II



Dian Miranda, M.A
NIP. 198407222008012004

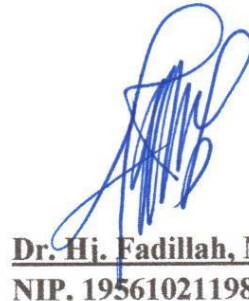
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA PARIT BARU

Sry Trisnarningsih, Fadillah, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: trisnarningsih2@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain an overview to analyze how Parents 'Perceptions of Early Childhood Education in Parit Baru Village, Sungai Raya District, Kubu Raya District, and how parents' knowledge (cognitive aspects) about early childhood education, and how the impression or feeling (Affective aspects) parents about early childhood education. and How parents' actions or behaviors (conative aspects) of early childhood education. The method used in this study is descriptive method with a quantitative approach. The location of this study was in the village of Parit Baru, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. Data collection techniques and tools use interviews and documentation studies. Data analysis techniques use data reduction, data display, withdrawal and verification. Data collection in this study uses interviews. Based on the conclusion of the interview results in general it can be concluded that parents' perceptions of early childhood education are determined by cognitive aspects in the form of knowledge and experience of parents, affective aspects namely the impression of parents, and the conative aspects of motivation or actions of parents.

Keywords: Perceptions, Parents

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan manusia untuk memahami dan mengetahui tentang dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang ada senantiasa mengitarinya. Demikian juga halnya dengan pendidikan untuk anak usia dini, akan timbul persepsi yang salah jika orang tua tidak mengetahui dengan benar informasi tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Persepsi bisa diartikan sebagai pemberian makna, cara pandang, atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Seperti yang dikemukakan oleh Desiderato (dalam Rakhmat, 1996:51), "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Jika seseorang telah memberikan

makna terhadap suatu objek, maka selanjutnya adalah respon terhadap objek tersebut. Dalam hal ini yaitu pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini, jika orang tua memiliki makna atau pandangan yang positif terhadap lembaga PAUD maka orang tua akan memberikan respon yang positif pula terhadap lembaga PAUD. Akan tetapi jika orang tua memiliki pandangan negative tentang lembaga PAUD maka respon orang tua tentang lembaga PAUD juga akan negatif. Untuk itu orang tua harus mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini agar respon yang dihasilkan juga akan positif.

Persepsi juga timbul tentunya dari aspek-aspek persepsi seperti aspek kognitif yaitu pengetahuan atau pengalaman seseorang terhadap objek yang dipersepsikan, aspek afektif yaitu kesan atau padangan orang terdapat objek persepsi dan kemudian aspek psikomotor atau tindakan.

Pendidikan pada masa kanak-kanak memegang peran penting dan memberikan pengaruh yang sangat dalam, yang mendasari proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Freud (dalam Nurhayati, 2011:3), “memandang usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Pada masa usia dini penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik (*a highly eventfull and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa”. Freud (dalam Nurhayati, 2011:3) meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan terganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali di modifikasi. Pentingnya pendidikan kanak-kanak menuntut adanya pemahaman dan persiapan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan perguruan tinggi dan keseluruhannya merupakan dari kesatuan sistemik”. Artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Kemudian UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak anak usia dini, yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Paparan diatas telah menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini telah diakui oleh pemerintah Indonesia dan dibuktikan dengan teori-teori dari para ahli.

Jika setiap orang tua mengetahui akan manfaat dari PAUD maka tentunya akan sangat bermanfaat untuk anak di masa depan. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada orang tua di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, persepsi orang tua tentang PAUD mengatakan bahwa PAUD tidak begitu penting bagi anak, karena pembelajaran di PAUD tidak memberikan manfaat pada anak mereka, orang tua ingin anak mereka sedini mungkin bisa membaca dan menulis serta berhitung, sedangkan di PAUD anak hanya bermain, dan bermain bisa dilakukan dirumah saja tanpa perlu membayar lebih. Hal inilah yang menyebabkan mayoritas anak-anak di daerah tersebut minim sekali yang mendapatkan pendidikan di lembaga PAUD, kebanyakan anak-anak setelah umurnya cukup langsung bersekolah di sekolah dasar (SD) dan menuntut anak untuk bisa membaca dan menulis yang mana tidak sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Persepsi orangtua terhadap seperti inilah yang mengakibatkan banyaknya anak-anak terlewatkan masa emasnya dan kurang terstimulasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

Banyaknya informasi dan penafsiran yang salah tentang pendidikan anak usia dini mengakibatkan persepsi yang buruk terhadap pendidikan anak usia dini yang akan sangat berpengaruh terhadap anak. Banyak anak-anak yang akan melewati masa emasnya karena persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini tidaklah penting. Yang kemudian dari persepsi tersebut akan menghasilkan respon negatif dari orang tua mengenai pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok

manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nawawi (2015:67) metode deskriptif adalah “Suatu metode yang menyajikan keadaan yang berkenaan dengan fakta dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung di lapangan dan menyajikannya apa adanya”. Selanjutnya Sugiyono (2015:21) mengatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 20 orang tua. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian jumlah berjumlah 20 orang tua. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket.

Dalam pengujian ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi pedoman wawancara dan angket kepada dosen pembimbing, kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan instrumen tersebut kepada orang tua dengan jumlah 20 orang tua. Setelah itu peneliti akan melakukan perhitungan dengan analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan lalu melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan pembagian angket diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat hasil persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Tabel 1. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

No	Aspek Yang Diteliti	Indikator
1.	Pengetahuan atau pemahaman (aspek kognitif persepsi) orang tua tentang pendidikan anak usia dini.	a. Pengetahuan orang tua tentang PAUD b. Pandangan orang tua tentang PAUD c. Pengalaman orang tua tentang PAUD
2.	Kesan atau perasaan (aspek afektif persepsi) orang tua tentang pendidikan anak usia dini.	a. Menerima (memperhatikan) b. Merespon c. Menghargai d. Mengorganisasikan,
3	Aspek Konatif (motivasi orang tua tentang PAUD)	a. Motivasi b. Sikap & perilaku

Pengetahuan Orang tua Tentang PAUD Untuk mengetahui pengetahuan orang tua

tentang PAUD, Peneliti memberikan pertanyaan seputar PAUD seperti pengetahuan,

fungsi serta tujuan dari PAUD. Untuk pengetahuan dari PAUD peneliti mengelompokkan beberapa jawaban yang sama dari 20 orang informan. Sebanyak 6 informan menjawab bahwa PAUD adalah tempat untuk anak Belajar, 13 informan menjawab PAUD adalah pendidikan anak usia dini, dan 1 informan menjawab PAUD adalah mendidik anak usia dini. Fungsi PAUD, sebanyak 7 informan menjawab fungsi PAUD adalah agar anak dapat belajar bersosialisasi, 9 informan menjawab fungsi PAUD untuk mengajarkan anak membaca dan menulis, 2 informan menjawab untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitas anak dan 2 orang menjawab fungsi PAUD untuk persiapan anak masuk TK / SD. Tujuan PAUD, sebanyak 7 informan menjawab bahwa tujuan PAUD untuk mendidik anak belajar bersosialisasi dan membentuk karakter anak, 3 informan menjawab tujuan PAUD untuk persiapan anak masuk SD, 2 informan menjawab tujuan PAUD untuk mengajarkan anak membaca dan menulis, 2 informan menjawab tujuan PAUD untuk menumbuhkan rasa percaya dini anak, 3 tujuan PAUD agar anak menjadi pintar dan mandiri dan 3 informan tidak memberikan jawaban karena menurut mereka tujuan sama dengan fungsi.

Pandangan Orang Tua Tentang PAUD Berkenaan dengan pentingnya PAUD bagi orang tua, sebanyak 2 orang tua memiliki pandangan bahwa keberadaan PAUD tidak begitu penting karena mereka bisa mengajarkan anak mereka sendiri dirumah dan 18 orang tua berpandangan PAUD penting bagi anak untuk persiapan anak masuk sekolah dasar. Kemudian pendapat orang tua tentang PAUD yang ada di lingkungan mereka, 10 informan mengatakan bahwa PAUD di tempat mereka bagus, 2 informan mengatakan kurang bagus dan 8 informan tidak memberikan tanggapan karena tidak ada PAUD dilingkungan mereka.

Pengalaman Orang Tua Tentang PAUD Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan sebanyak 17 informan tidak memiliki pengalaman di PAUD mereka tidak pernah belajar dilembaga PAUD dan 3 orang memiliki pengalaman di PAUD, mereka pernah belajar

dilembaga PAUD dan pernah merasakan menjadi peserta didik di lembaga PAUD. Pengalaman suami/ istri sebanyak 18 informan mengatkan bahwa pasangan mereka tidak pernah memiliki pengalaman belajar di lembaga PAUD dan 2 orang informan pernah belajar dilembaga PAUD.

Kesan Atau Perasaan (Aspek Afektif) Orang Tua Tentang PAUD, Menerima (memperhatikan) Dari 20 orang tua, 20 orang tua menerima keberadaan lembaga PAUD dilingkungan mereka karena PAUD dapat membantu anak belajar bersosialisasi dan mempersiapkan anak untuk menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya. Respon orang tua tentang PAUD dilihat dari penilaian orang tua tentang PAUD yang ada disekitar lingkungan. 10 informan mengatakan bahwa PAUD dilingkungan sekitar sangat bagus, 9 orang tua tidak memberikan respon karena tidak ada PAUD disekitar lingkungan mereka, dan ada 1 informan mengatakan PAUD dilingkungan mereka kurang bagus dari segi fasilitas. Menghargai dari hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana fasilitas PAUD dilingkungan ada, peneliti mengelompokkan 3 jawaban serupa, 9 orang menjawab bahwa fasilitas PAUD dilingkungan mereka sangat bagus. 5 orang menjawab tidak tahu karena tidak pernah melihat sampai kedalam dan 6 orang menjawab fasilitas yang ada di PAUD tempat mereka kurang. Mengorganisasikan Dari hasil wawancara terdapat 6 informan menjawab bahwa PAUD itu berbeda dengan TK, di PAUD anak-anak pulang lebih cepat, ruangan PAUD kecil dan biasanya lokasinya di area rumah tetangga di paud anak-anak lebih banyak bermain, kemudian di Paud oang tua harus menunggukan anaknya karena jam pulang lebih awal, dan 4 informan menjawab bahwa PAUD dan TK sama saja.

Tindakan Atau Perilaku (Aspek Konatif) Orang Tua Terhadap PAUD, Motivasi dari hasil penelitian terhadap dukungan atau motivasi dari keluarga terhadap PAUD, 16 orang tua mendapat dukugan dari keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini melalui lembaga PAUD, dan 4 orang tua tidak didukung oleh pasangan atau keluarga untuk memberikan pendidikan

kepada anak sejak dini melalui lembaga PAUD. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang tua dalam mendukung pentingnya PAUD peneliti ukur dalam bentuk bagaimana tindakan orang tua terhadap PAUD. Sebanyak 18 orang tua tidak mendaftarkan anak mereka dilembaga PAUD. Dan sebanyak 2 orang akan mendaftarkan anak mereka dilembaga PAUD. kemudian tindakan pendidikan yang orang tua lakukan dirumah sebanyak 20 orang tua mengatakan bahwa mereka mengjarakan anak mereka sopan santun, mengaji, mengeja, berhitung, shalat dan etika. Kemudian untuk menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya PAUD, sebanyak 20 orang tua tidak pernah mengikuti seminar tentang pentingnya PAUD. kemudian untuk mencari informasi lain tentang PAUD sebanyak 4 orang mengetahui tentang PAUD dari internet dan 16 orang tidak pernah mencari informasi mengenai pentingnya PAUD dari media internet.

Pembahasan Pengetahuan (Aspek Kognitif) Orang tua tentang PAUD

Dalam pembahasan ini, bagaimana pengetahuan atau aspek kognitif orang tua dalam menanggapi lembaga PAUD. Karena berdasarkan pendapat dari Walgito (dalam Aly Noordien, 2012) aspek kognitif menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas 70% orang tua menjabarkan singkatan dari PAUD yaitu Pendidikan Anak Usia dini, dan 30% orang tua menjawab bahwa PAUD adalah tempat atau lembaga.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri nomor 146 tahun 2014, menjelaskan bahwa "PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Menurut Sujiono (2009:46) fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut : (a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya., (b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. (c) P Mengembangkan sosialisasi anak, (d) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

Dari hasil penelitian sebanyak 35 % orang tua berpendapat fungsi PAUD agar anak belajar bersosialisasi, 45% agar anak belajar membaca dan menuliskan 20% fungsi PAUD untuk bersiap masuk sekolah dasar

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan anak menghadapi pendidikan selanjutnya dengan memberikan rangsangan serta deteksi dini untuk menumbuhkan potensi-potensi pertumbuhan dan perkembangan sehingga menjadi anak Indonesia yang berkualitas. Berdasarkan penelitian sebanyak 85% orang tua mengetahui tujuan PAUD dan 15% tidak mengetahui tujuan PAUD.

Pandangan orang tua tentang PAUD, orang tua memaknai bahwa PAUD adalah lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Dan mereka melihat lembaga PAUD yang ada disekitar mereka cukup bagus.

Banyak orang tua yang dulu tidak pernah menempuh pendidikan di lembaga PAUD sehingga orang tua tidak memiliki pengalaman yang berarti tentang PAUD.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek kognitif orang tua sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pandangan dan pengalaman orang tua. Jika pengetahuan orang tua kurang tentang PAUD akan mengakibatkan Persepsi yang salah terhadap PAUD.

Aspek Afektif Orang Tua tentang PAUD

Pentingnya pendidikan kanak-kanak menuntut adanya pemahaman dan persiapan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Pentingnya pendidikan anak usia dini telah diakui oleh pemerintah Indonesia dan dibuktikan dengan teori-teori dari para ahli. Jika setiap orang tua mengetahui akan manfaat

dari PAUD maka tentunya akan sangat bermanfaat untuk anak di masa depan.

Dalam pembahasan ini, bagaimana persepsi orang tua tentang PAUD yang berkenaan dengan kesan atau perasaan (aspek afektif). Menurut Walgito (dalam Aly Noordien, 2012) mengemukakan aspek afektif ini menyangkut kesan atau perasaan individu dalam menafsirkan stimulus hingga stimulus tersebut disadari. Aspek afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif dari individu terhadap objek persepsi, berisi perasaan memihak, mendukung atau tidak mendukung terhadap objek yang dipersepsi.

Dari hasil penelitian diatas walaupun orang tua tidak memahami dengan benar tentang PAUD, tetapi orang tua menerima lembaga PAUD sebagai tempat untuk mendidik anak-anak bersosialisasi. Akan tetapi mereka kurang merespon keberadaan lembaga PAUD tersebut karena fasilitasnya kurang lengkap, biaya pendaftaran yang mahal, kesibukan orang tua yang tidak mendampingi anaknya jika belajar di lembaga PAUD, dan masih ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan untuk anak langsung di Sekolah Dasar saja, tidak perlu di lembaga PAUD. Padahal menurut Yamin dan Sanan (2013:4) Usia lahir sampai enam tahun adalah masa yang sangat penting bagi seorang individu untuk hidup selanjutnya dimana dalam hal ini pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan pentingnya masa usia dini dengan lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan melihat keseriusan pemerintah terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini berdampak pada tingginya kesadaran dan partisipasi dan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang termaktub dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Aspek Konatif orang tua tentang PAUD

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan manusia untuk memahami dan mengetahui dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Demikian juga halnya dengan pendidikan untuk anak usia dini, akan timbul persepsi yang salah jika orang tua tidak mengetahui dengan benar informasi tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Aspek konatif menyangkut tentang bagaimana orang tua memberikan motivasi, sikap atau perilaku terhadap lembaga PAUD. Menurut Walgito (dalam Aly Noordien, 2012) mengemukakan Aspek konatif menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktifitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Aspek konatif menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kepercayaan dan perasaan memengaruhi perilaku. Komponen konatif meliputi perilaku yang tidak hanya dilihat secara langsung, tetapi meliputi pula bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu objek yang dipersepsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 80% orang tua tidak memiliki motivasi baik dari keluarga atau pun lingkungan sekitar mengenai pentingnya PAUD bagi anak. Padahal motivasi sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk bertindak. Hal tersebut mengakibatkan orang tua tidak memiliki alasan yang kuat untuk mendaftarkan anaknya belajar di lembaga PAUD. ditambah dengan pengetahuan orang tua yang salah tentang PAUD dan menghasilkan respon yang kurang baik sehingga tindakan yang dilakukan pun tidak ada. Meskipun pendidikan anak usia dini dapat dilakukan di lingkungan rumah orang tua juga harus memotifasi diri untuk belajar dari

berbagai sumber tentang bagaimana cara menstimulasi anak dengan baik dan sesuai agar tepat sasaran perkembangan anak dan memahami bagaimana psikologi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya, secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini ditentukan oleh aspek kognitif berupa pengetahuan dan pengalaman orang tua, aspek afektif yaitu kesan orang tua, dan aspek konatif yaitu motivasi atau tindakan orang tua. Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut, dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut: (1) Aspek kognitif orang tua di desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tentang PAUD berupa pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang PAUD, orang tua tidak memiliki pengetahuan yang tepat tentang pengertian, fungsi serta tujuan dari PAUD. orang tua juga tidak memiliki pengalaman yang berarti tentang PAUD sehingga menimbulkan persepsi yang menyimpang tentang PAUD; (2) Aspek afektif atau kesan orang tua tentang PAUD terbentuk dari kurangnya informasi orang tua tentang paud, sehingga menimbulkan kesan yang buruk karena salah informasi yang didapat. Kebanyakan orang tua berpendapat PAUD itu tidak lebih bagus dari TK, padahal TK adalah lembaga PAUD. Masih banyak orang tua yang berfikir bahwa PAUD itu adalah tempat untuk anak belajar, akan tetapi lebih banyak bermain dan bernyanyi. Kebanyakan orang tua ingin anaknya dididik agar menjadi anak yang cerdas bisa berhitung, membaca dan menulis. Dan hanya membuang waktu dan uang saja jika mendaftarkan anak di lembaga PAUD; (3) Aspek konatif berupa motifasi atau tindakan orang tua terhadap pendidikan untuk anak sejak dini. Kurangnya motifasi dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tentang PAUD mengakibatkan orang tidak tertarik mengenai pentingnya PAUD, orang tua cenderung acuh terhadap PAUD karena pendidikan yang mereka berikan dirumah kepada anak sudah

sangat baik. Sehingga banyak orang tua tidak mempercayakan anak mereka untuk belajar dilembaga PAUD.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Orangtua hendaknya meningkatkan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini khususnya yang menyangkut dengan pola perkembangan anak, adapun dengan cara memanfaatkan media yang ada agar anak dapat terstimulasi dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Orang tua harus lebih aktif belajar dari media manapun mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, mencari informasi melalui kegiatan seminar tentang PAUD, membaca buku tentang PAUD dan yang lebih mudah orang tua bisa mencari informasi tentang PAUD melalui media internet; (2) Bagi pengelola pendidikan anak usia dini hendaknya tidak hanya mengembangkan program pelayanan bagi anak didik, namun juga mengembangkan program yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak. Serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, (3) Guru PAUD selain sebagai model untuk anak didiknya, hendaknya juga sebagai model atau contoh bagi masyarakat lebih khusus kepada orang tua dari peserta didiknya dengan memperlihatkan bagaimana cara menangani anak usia dini dengan tepat sesuai tahap perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas (2003) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2003) *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi, Hadari (2015) *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noordien, Aly (2012) *Teori Persepsi (online)*. Dalam, <https://www.academia.edu/6123394>

- /Teori Persepsi. Di kunjungi Sabtu 11 Mei 2015 pukul 19.00 WIB.
- Nurhayati (2011) *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Rakhmat, Jalaludin (1996) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Referensi.